

# IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN NISAIYAH DALAM UPAYA MEMBENTUK KARAKTER SANTRIWATI DI PONDOK PESANTREN BAITUL HIKMAH

Siti Aminah, Siti Nursyamsiyah, Dhian Wahana Putra

Email: [aminahmine52@gmail.com](mailto:aminahmine52@gmail.com)

[sitinursyamsiyah@unmuhsember.ac.id](mailto:sitinursyamsiyah@unmuhsember.ac.id)

[dhianwahana@unmuhsember.ac.id](mailto:dhianwahana@unmuhsember.ac.id)

**Abstrak:** Pembelajaran nisaiyah adalah suatu materi pelajaran yang menjelaskan berbagai kegiatan tentang keputrian dalam masa perkembangan maupun juga masalah saat mereka menjelang remaja atau menjadi wanita dewasa. Sedangkan Pendidikan karakter merupakan suatu pendidikan yang menekankan pada aspek moral, akhlak dan kepribadian yang bisa diwujudkan dalam bentuk sikap, dan interaksi dengan masyarakat sekitar. Tujuan penelitian ini bahwasanya dapat membentuk karakter melalui pembelajaran nisaiyah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Baitul Hikmah. Metode pengumpulan data diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data menggunakan proses pengumpulan data yaitu kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini bahwa implementasi pembelajaran nisaiyah dapat diimplikasikan dalam kehidupan sehari-hari seperti halnya etika. Sedangkan upaya membentuk karakter santriwati memiliki tahapan-tahapan dalam pembelajaran nisaiyah. Dari pembelajaran nisaiyah 1 sampai dengan pembelajaran nisaiyah 6 sesuai dengan tingkatan kelasnya. serta adanya faktor pendukung dan penghambat dalam proses pembentukan karakter pada santriwati.

**Kata Kunci:** Pembelajaran Nisaiyah, Pendidikan Karakter Santriwati

**Abstract:** Nisaiyah learning is subject matter than discusses matters related to female activities, developmental periods as well as some important issues for young women and women. Whereas Character education is an education that emphasizes moral, moral, personality aspect that can be realized in the form of attitudes and interactions with the surrounding community. The purpose of this research is to be able to form character through nisaiyah learning. The method used in this research is type of qualitative research conducted at the Baitul Hikmah Islamic boarding school. Data collection methods obtained from observation, interviews, and documentation. Data analysis uses the data collection process, namely data condensation, data presentation, and drawing conclusions. The results obtained in this study that the implementation of nisaiyah learning can be implied in everyday life as well as ethics. whereas efforts to shape character of female students have stages in nisaiyah learning. From nisaiyah learning 1 to nisaiyah learning 6 according to the grade level, as well as supporting and inhibiting factors in the process of character building in female students.

## PENDAHULUAN

Pondok dari kata bahasa arab yang maknanya rumah atau asrama. Dan Pesantren berasal dari kata santri yang diimbuhi kata pe dan akhiran an yang artinya tempat, sehingga arti dari keseluruhan berarti tempat para santri (Kompri: 2018).

Pondok dikenal dengan sebutan tidak memiliki pendidikan umum, namun berbeda dengan pondok pesantren modern, di pondok pesantren modern para santri bukan hanya diajarkan tentang urusan agama, namun mereka di ajarkan tentang pendidikan umum yang sekarang berkembang sehingga tidak ada kata santri yang disebut *keudet* (Kurang Update). Begitu pula dengan Pondok pesantren Baitul hikmah lembaga ini adalah salah satu pondok modern yang berkembang didaerah Jember.

Pendidikan karakter saat ini sangatlah penting dalam kehidupan, dikarenakan pendidikan karakter sebagai proses untuk membentuk karakter santriwati. Dalam Undang – Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pembelajaran nisaiyah adalah materi pelajaran yang membahas tentang berbagai kegiatan tentang keputrian dalam masa perkembangan maupun juga dalam masalah saat menjelang remaja atau menjadi dewasa. (Tim Penyusun Nisaiyah: 1997). Implementasi pembelajaran nisaiyah dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari seperti halnya etika. Dilihat dari tingkah laku atau sikap santri dalam sehari-hari, dan cara berinteraksi kepada sesama teman maupun kakak kelasnya masih ada beberapa dari mereka yang kurang mengetahui cara bersikap dengan baik. Apalagi jika melihat kondisi santri yang sekarang ini mengalami penurunan pengetahuan mereka tentang akhlak, kesopanan lahir dan batin. Dari pembelajaran nisaiyah tersebut mampu membentuk karakter santri yang berakhlakul karimah.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian yang peneliti lakukan yaitu menggunakan penelitian kualitatif yang menekankan pada *quality*. Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang menggunakan strategi inkuiri dengan menekankan kepada pencarian makna, pengertian, suatu konsep, karakteristik, suatu gejala atau suatu simbol maupun deskripsi terhadap fenomena, multitode dan fokus yang bersifat alami serta holistik dengan menggunakan berbagai

carayang disajikan secara naratif (Sidiq & Choiri: 2019). Penelitian ini di pondok pesantren Baitul Hikmah dengan jumlah santriwati sebanyak 163.

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini di antaranya adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi pada penelitian ini mengamati dari kegiatan santri dalam kehidupan sehari-hari terkait tahapan pembelajaran nisaiyah, materi yang akan dijelaskan oleh pendidik kepada peserta didik, etika santri dalam sehari-hari, jumlah siswa yang mempelajari nisaiyah, serta praktek mengenai nisaiyah. Wawancara pada penelitian ini berupa wawancara tahapan pembelajaran nisaiyah dalam membentuk karakter santriwati di pondok pesantren Baitul Hikmah dan cara mengaplikasikan dalam kegiatan sehari-hari maupun nanti jika sudah tidak lagi di pesantren. Dan Dokumentasi dapat berupa pembelajaran nisaiyah di dalam kelas, etika santi dalam sehari-hari, serta praktek mengenai nisaiyah.

Analisis data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah suatu analisis data dengan model Milles, Huberman dan Johny Saldana. Dimana mereka berpendapat bahwa suatu aktivitas dalam analisis data kualitatif dapat dilakukan secara interaktif terus menerus sampai selesai hingga data yang dibutuhkan terpenuhi. Data yang dianalisis dengan menggunakan teori Miles, Huberman dkk meliputi beberapa langkah yaitu kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Keabsahan data disini juga harus memuat bagaimana beberapa usaha yang akan dilakukan oleh peneliti guna memperoleh keabsahan data yang ditemukan di lapangan. Menurut Sugiyono Triangulasi terdapat tiga macam yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu (Sugiyono: 2013). Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Triangulasi sumber.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pada dasarnya pendidikan memiliki corak yang menjadi suatu ciri khas keselarasan antara nilai-nilai keluhuran dari suatu pengetahuan dan juga kerohanian. Ciri-ciri atau cara ini dapat diartikan sebagai sebuah nilai yang dapat termanifestasikan dengan dasar melakukan suatu pekerjaan yang dapat merubah sebuah nilai yang bersifat kecil

menjadi sebuah nilai yang bersifat besar sehingga dapat memberikan upaya untuk merubah kebaikan buruk menjadi kebaikan yang baik.

Al-Ghazali berpendapat bahwa pembentukan akhlak dapat dilaksanakan dengan menggunakan pendidikan latihan. Metode pendidikan karakter dapat dibagi menjadi dua yaitu bersungguh-sungguh dan melakukan suatu kebaikan yang shaleh. Metode tersebut dapat dilakukan melalui pemberian cerita, dan guru memberikan contoh yang baik dalam bersikap (Prasetya: 2021).

Membentuk karakter pada santriwati memiliki beberapa langkah yang harus dilaksanakan oleh pendidik, diantaranya:

- a. Memberikan contoh yang teladan.
- b. Memberi penghargaan atau apresiasi.
- c. Menyisipkan pesan moral dalam setiap pelajaran.
- d. Mengajarkan sopan santun.
- e. Menanamkan jiwa kepemimpinan.
- f. Melalui kegiatan literasi.
- g. Jujur dan Open-Minded.

### **Implementasi Pembelajaran Nisaiyah Di Pondok Pesantren Baitul Hikmah**

Pembelajaran nisaiyah di pondok pesantren Baitul Hikmah membahas tentang menjadi pribadi Muslimah yang baik dan anggun sebagaimana nisaiyah merupakan suatu materi pelajaran yang membahas tentang berbagai kegiatan tentang keputrian dalam masa perkembangan maupun juga dalam masalah saat menjelang remaja atau menjadi dewasa. Adanya pembelajaran nisaiyah di pondok mempunyai tujuan untuk menambah pengetahuan tentang keputrian, membentuk pribadi muslimah yang anggun, membentuk bakat, menggali pengalaman, meningkatkan mutu kreatifitas diri, serta mempersiapkan untuk menjadi figur *stiiil-kull* (Tim Penyusun Nisaiyah: 1997).

Pembelajaran nisaiyah dilaksanakan setiap seminggu sekali dalam waktu 45 menit yang dipelajari dari kelas 1 KMI sampai dengan 6 KMI. Dan pada pembelajaran nisaiyah juga mempelajari tentang etiket dalam kehidupan sehari-hari. Etiket yaitu

perbuatan yang dilakukan manusia melalui cara yang tepat, dan etiket hanya berlaku dalam pergaulan serta etiket bersifat relatif (Saihu: 2020). Dalam mempelajari nisaiyah ada beberapa macam etiket, diantaranya:

- a. Etiket dalam bepergian diantaranya: Berjalan dengan lurus tidak boleh menoleh kekanan dan kekiri, berjalan-jalan dengan orang tua harus berjalan dibelakangnya sedikit, tangan jangan menunjuk-nunjuk ketika mau memberitahu kepada teman dan cukup dengan isyarat saja, dalam kendaraan bus atau kereta api duduk dengan sopan sesuaikan diri dari kiri dan kanannya.
- b. Etiket dalam berkumpul diantaranya: Berjabat tangan dengan orang yang telah sampai di tempat, duduk di kursi dengan tenang tidak boleh menggoyang-goyangkan kursi, dengarkan dan perhatikan dengan sepenuh hati apa yang disampaikan pemateri.
- c. Etiket dalam makan bersama-sama diantaranya: Mendahului orang yang lebih tua untuk mengambil makanan dan mencuci tangan, ambil lauk pauk yang cukup dan dekat dengan kita, jangan mengunyah makanan dengan berbunyi, jangan bersendawa dengan keras, jangan berbicara pada saat makan.
- d. Etiket dalam bercakap-cakap diantaranya: Ketika berbicara tetap memakai perhitungan papan empam (mengingat waktu, suasana, tempat, dan dengan siapa berbicara), hati-hati dalam menyambut pembicaraan orang lain, dalam percakapan yang sopan jangan membicarakan rahasia orang tentang kepribadiannya, dan jika membantah perkataan orang lain sebaiknya dengan perkataan yang sopan dan perkataan yang halus.
- e. Etiket menjadi tuan rumah diantaranya: Menerima tamu harus dengan gupuh, lungguh dan suguh.
- f. Etiket menjadi tamu diantaranya: Jangan berbuat dirumah orang dengan seenaknya, jangan cililakan (ingin tahu segalanya).

Implementasi dari pembelajaran nisaiyah yaitu dapat dilihat dari sikap santriwati dalam kehidupan sehari-hari. Jadi santriwati dapat menerapkan pembelajaran nisaiyah baik itu dari segi akhlak, penampilan, tata catra memasak, maupun tata cara menjadi

wanita yang sholehah. Dan pembelajaran nisaiyah tersebut juga penting di amalkan atau diterapkan ketika sudah keluar dari pondok pesantren.

### **Upaya Membentuk Karakter Dengan Pembelajaran Nisaiyah**

Karakter yang baik pada anak akan tumbuh dengan sendirinya. maka dari itu untuk membentuk karakter tersebut perlu adanya pembelajaran nisaiyah di pondok pesantren. Pondok pesantren berperan sangat penting untuk meningkatkan pendidikan karakter pada anak bangsa terutama pada pendidikan agama islam. Menurut Marzuki suatu karakter sangat terkait dengan akhlak sehingga karakter dapat diartikan sebagai nilai-nilai dari perilaku manusia yang bersifat universal dan juga meliputi segala aktivitas manusia, baik dalam rangka berhubungan dengan Sang Pencipta sebagai Tuhannya, diri sendiri sesama manusia, maupun juga dengan lingkungan yang terwujud dalam suatu pikiran, perasaan, sikap, perkataan maupun perbuatan yang didasarkan pada norma-norma agama, tata krama, hukum, budaya dan adat istiadat setempat (Rosyad: 2019).

Pendidikan karakter merupakan pendidikan yang menekankan pada aspek moral, akhlak dan kepribadian yang dapat diwujudkan dalam bentuk sikap, dan interaksi dengan orang-orang sekitar. Pendidikan karakter juga dipelajari untuk menanamkan kebiasaan yang baik, sehingga anak tersebut dapat mengetahui dari sisi yang benar maupun salah, serta dapat dilakukan dalam kebiasaan sehari-hari (Agustina: 2019). Pendidikan karakter sudah ditanamkan melalui kegiatan yang ada di pondok pesantren dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya: Melaksanakan ibadah bersama-sama, kegiatan bersih-bersih lingkungan pondok pesantren, kedisiplinan, dan kegiatan lainnya yang mendidik santriwati dalam pembentukan akhlak.

Dalam membentuk karakter melalui pembelajaran nisaiyah memiliki tahapan-tahapan pembelajaran nisaiyah yaitu dari pembelajaran nisaiyah 1 sampai dengan pembelajaran nisaiyah 6 sesuai dengan tingkatan kelasnya. Berikut ini tabel yang dapat memaparkan tahapan pembelajaran nisaiyah:

No.	Tahapan Pembelajaran Nisaiyah	Keterangan
1.	Nisaiyah 1	Kelas 1 KMI
2.	Nisaiyah 2	Kelas 2 KMI
3.	Nisaiyah 3	Kelas 3 KMI
4.	Nisaiyah 4	Kelas 4 KMI
5.	Nisaiyah 5	Kelas 5 KMI
6.	Nisaiyah 6	Kelas 6 KMI

a. Nisaiyah pertama

Nisaiyah pertama diajarkan pada kelas 1 KMI (Kulliyatu-l- Muallimat Al-Islamiyah) pondok pesantren Baitul Hikmah. Di kelas 1 KMI merupakan tahapan awal atau sebagai dasar dari pembelajaran nisaiyah. Pada materi nisaiyah pertama membahas tentang etiket dan tata krama muslimah, merawat badan untuk mencapai kesehatan, tata cara makan yang baik, dan seni mengukir buah.

b. Nisaiyah ke-dua

Nisaiyah ke-dua diajarkan pada kelas 2 KMI (Kulliyatu-l- Muallimat Al-Islamiyah) pondok pesantren Baitul Hikmah. Nisaiyah ke-dua menjelaskan beberapa materi berupa: Akhlakul Karimah dalam Birrul Walidaini, jilbab dan rambut, mengenal perlengkapan dapur, praktek menjahit, mengenal bahan-bahan dasar kue, mengetahui asal dan sifat bahan serta obat penghilang noda, kebersihan lingkungan dan bahan dasar makanan.

c. Nisaiyah ke-tiga

Nisaiyah ke-tiga diajarkan pada kelas 3 KMI (Kulliyatu-l- Muallimat Al-Islamiyah) pondok pesantren Baitul Hikmah. Pada pembahasan ini santri sudah mengetahui bagaimana mereka merawat diri dari kebersihan maupun yang lainnya. Materi nisaiyah 3 juga membahas tentang akhlakul karimah dimana membahas bahwa sebagai seorang muslimah hendaklah melakukan intropeksi diri dan mengevaluasi diri yang telah dilakukan pada saat beberapa tahun yang lalu. Hal itu

dikarenakan manusia selalu berbuat kejahatan. Maka dari itu perlu adanya introspeksi diri agar perbuatan yang telah dilakukan bisa dicegah.

d. Nisaiyah ke-empat

Nisaiyah ke-empat diajarkan pada kelas 4 KMI (Kulliyatu-l- Muallimat Al-Islamiyah) pondok pesantren Baitul Hikmah. Pada pembahasan nisaiyah empat mengupas tentang merawat wajah dengan pakai masker secara alami, kepribadian wanita, anak gadis pada masa pubertas awal, serta juga diajarkan mengenai kekreatifan yaitu cara membungkus hadiah dengan berbagai bentuk diantaranya: bentuk cracker, kotak kado kubus, kotak kado pompom, kantung hadiah mewah, amplop bunga, sabun dalam bungkus kado.

e. Nisaiyah ke-lima

Nisaiyah ke- lima diajarkan pada kelas 5 KMI (Kulliyatu-l- Muallimat Al-Islamiyah) pondok pesantren Baitul Hikmah. Pada pembelajaran nisaiyah lima ini sudah menuju masa remaja awal. Jadi pembahasan pada nisaiyah lima tentang anak gadis pada masa adolesensi, tata krama muslimah dalam bergaul, terampil dalam menata meja dan alas meja, pendidikan seks pada remaja menurut syari'at islam, dan jendela wanita.

f. Nisaiyah ke-enam

Nisaiyah ke-enam diajarkan pada kelas 6 KMI (Kulliyatu-l- Muallimat Al-Islamiyah) pondok pesantren Baitul Hikmah. Nisaiyah ke-enam merupakan tahapan akhir dan sebagai bekal di masa depan untuk menjadi muslimah sesuai harapan keluarga maupun masyarakat sekitar. Pembahasan pada nisaiyah enam ini lebih mengacu pada tata cara menjadi seorang istri yang baik dan menjadi seorang sosok ibu yang paham untuk mendidik anaknya yang mempunyai akhlakul karimah.

Adanya faktor yang dapat mempengaruhi karakter siswa (Santriwati) yaitu: Faktor pendukung dan penghambat (Ramdan: 2019). Faktor pendukungnya yaitu dari guru dan orang tua. Sedangkan faktor penghambat yaitu dari teman dan lingkungan sekitar. Pembentukan karakter pada santriwati lebih mudah untuk dibimbing, karena pada

pondok pesantren santri berada dalam pengawasan ustadzah maupun pengurus selama 24 jam lebih lama dibandingkan dengan siswa yang sekolah di lembaga pendidikan luar. Dengan pengawasan tersebut santri dapat ditegur secara langsung ketika santri melakukan etika yang kurang baik.

## **KESIMPULAN**

Pembelajaran nisaiyah merupakan Suatu materi pelajaran yang membahas tentang berbagai kegiatan tentang keputrian dalam masa perkembangan maupun juga dalam masalah saat menjelang remaja atau menjadi dewasa. Dalam pembelajaran nisaiyah memiliki tahapan-tahapan pembelajaran yaitu dari pembelajaran nisaiyah 1 sampai dengan nisaiyah 6. Sehingga dengan mempelajari nisaiyah secara bertahap akan membentuk pribadi muslimah yang baik, khususnya santriyati pondok pesantren Baitul Hikmah. Dan juga Adanya faktor pendukung dan penghambat dalam pembentukan karakter santriyati.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Agustina, Firda.( 2019). *Penanaman Metode Karakter Dan Metode Story Telling*. Jurnal Penelitian Medan Agama. Volume 10 Nomor 2.
- Kompri. *Manajemen dan Kepemimpinan Pondok Pesantren*. (Jakarta: 2018).
- Prasetiya, Beny. *Metode Pendidikan Karakter Religius Paling Efektif di Sekolah*. (Sekaran: 2021).
- Ramdan, Ahmad Yasar. (2019). *Peran Orang Tua Dalam Mengembangkan Nilai-Nilai Karakter Anak Usia Sekolah Dasar*. Premiere Educantum Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran. Volume 9 Nomor 2.
- Rosyad, Miftakhu Ali.( 2019). *Implementasi Pendidikan Melalui Kegiatan Pembelajaran di Lingkungan Sekolah*. Tarbawi Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan. Volume 5 Nomor 2.
- Saihu. (2020). *Etika Menuntut Ilmu Menurut Kitab Ta'lim Muta'lim*. Al-Amin:Jurnal kajian ilmu dan budaya islam. Volume 3 Nomor 1.
- Sidiq Umar, Choiri Miftahul. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. (Ponorogo: CV. Nata Karya).
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. (Bandung: 2016).

Tim Penyusun Materi Nisaiyah Kulliyatu-l-Mu'allimat Al-Islamiyah Pesantren Putri Pondok Modern Gontor, 1997.

Undang – undang No 20 Tahun 2003 Tentang Sisem Pendidikan Nasional, diakses pada tanggal 05 November 2019.

